



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2135>



## **KNOWLEDGE SHARING: BERSAMA MGMP BAHASA INGGRIS SMK DALAM MENGKONSTRUKSI SOAL READING COMPREHENSION BERORIENTASI HOTS**

**Imroatul Ma'fiah<sup>1</sup>, Ayu Istiana Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

email: [Imroatulhardiyanto@gmail.com](mailto:Imroatulhardiyanto@gmail.com)

---

Naskah diterima; Agustus 2022; disetujui Oktober 2022; publikasi online Desember 2022

---

### **Abstrak**

Konstruksi soal dan implementasinya merupakan ranah asesmen yang penting dipahami oleh guru bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran reading comprehension. Kegiatan sharing knowledge bersama guru dalam komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris yang dilakukan bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana mengkonstruksi dan menerapkan penilaian, khususnya pada keterampilan reading comprehension sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan target keterampilan yang akan dicapai. Mekanisme kegiatan knowledge sharing dilakukan dengan beberapa langkah pendampingan antara lain: menentukan kompetensi yang hendak diukur, materi, merumuskan indikator, menyusun kisi-kisi, menentukan butir soal, level kognitif serta bentuk soal. Sebagai langkah evaluasi dan refleksi kemudian diakhiri dengan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya luaran; implementasi konstruksi soal berbasis HOTS, yang diimbangi dengan antusiasme dan motivasi guru dalam mengikuti tiap tahapan kegiatan.

**Kata Kunci:** Asesmen, FGD, HOTS, MGMP,

### **Abstract**

*Test construction and its implementation become an important aspect of assessment that need to be understood for English teachers, especially in teaching reading comprehension. The activity of sharing knowledge with teachers in the Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) community aimed at sharing experiences and knowledge on how to construct and apply assessments, especially on reading comprehension skills according to the characteristics of English subjects and the target skills to be achieved. The mechanism of knowledge sharing activities is carried out with several steps of assistance, including: determining the competencies to be measured, materials, formulating indicators, determining items, cognitive level and form of questions. As an evaluation and reflection step, it ends with a Focus Group Discussion (FGD). This activity has a positive impact on the quality of learning, this can be proven by the achievement of outcomes; implementation of HOTS-based test construction. It can also be seen the enthusiasm and motivation of teachers in following each stages of knowledge sharing.*

**Keywords:** Assessments, Higher Order Thinking Skills (HOTS), reading comprehension, English Language Teaching

### **A. PENDAHULUAN**

Konstruksi soal dan implementasinya berada pada ranah asesmen yang menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa. Asesmen yang diberikan guru digunakan sebagai instrumen yang digunakan untuk merefleksikan

kekurangan dalam mengajar dan menilai pencapaian hasil belajar setiap siswa (Ranjbaran & Alavi, 2017). Khususnya, pada keterampilan reading comprehension, penilaian yang diberikan guru merupakan indikator efektifitas kurikulum, muatan materi ajar, pendekatan pembelajaran

yang digunakan guru, umpan balik siswa, serta target pembelajaran yang dicapai. Hal ini sejalan dengan tugas utama seorang guru sebagai pendidik menurut Penjelasan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam pembelajaran reading comprehension, guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dengan keterampilan untuk mampu memahami, mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna kata, kalimat, ungkapan yang disajikan pada bacaan (Plakans et al., 2019). Reading comprehension melibatkan sebuah proses kompleks yang memungkinkan interaksi antar pembaca, bahasa dan gagasan yang disampaikan pada teks (Harmer, 2015). Definisi lain menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk bisa memahami pengetahuan dari teks atau printed page seperti buku teks, surat kabar, majalah dan sumber bacaan lain (Alderson, 2001). Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa ketika guru memfasilitasi siswa pada keterampilan reading comprehension, guru harus mampu mengarahkan tidak hanya pada kemampuan siswa memahami arti istilah atau ungkapan pada teks, akan tetapi juga mengidentifikasi dan menganalisa maksud, tujuan dan alasan penulis menggunakan istilah atau elemen bahasa tertentu. Kemampuan guru tersebut akan mengarahkan siswa pada kesadaran berpikir kritis yang merupakan salah satu keterampilan abad-21 yang harus dikuasai siswa (Conklin, 2012; Griffin & Care, 2015). Keterampilan berpikir kritis inilah yang akan membuat siswa mampu menggunakan daya pikir kompleks untuk berinteraksi, membuat keputusan yang tepat dan selanjutnya mengatasi masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran.

Konsep HOTS apabila diterapkan pada siswa SMK yang berada pada jenjang menengah atas, diartikan pada tingkat kemampuan berpikir analisis, evaluatif, dan menciptakan (C4-C6

dalam taksonomi Bloom). Konstruksi soal-soal pada tiap materi pelajaran hendaknya juga mempertimbangkan muatan proporsional yang menunjang kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS), yaitu mengingat dan memahami (C1;C2), dan kemampuan berpikir tingkat sedang (Medium Order Thinking Skills/MOTS), yaitu mengaplikasikan (C3) (Anderson et al., 2001). Meskipun pada kurikulum 2013 soal yang berorientasi pada HOTS mendapatkan porsi paling banyak, tetapi pada konteks pembelajaran reading comprehension SMK selain asesmen yang mampu mengukur kemampuan dan kesadaran kritis siswa pada ranah HOTS juga diharapkan dapat dijadikan instrumen untuk mengukur pengetahuan bahasa secara khusus terkait dengan kompetensi keahlian siswa pada jurusan masing-masing. Ini sangat sesuai jika diterapkan sebagai upaya membiasakan siswa sadar dan berpikir kritis dalam berinteraksi dengan bacaan. Selain mereka akan peka dan adaptif terhadap informasi yang dibaca juga akan bermanfaat menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengelola informasi sesuai dengan kompetensi keahlian mereka masing-masing yang berada pada ranah English for Specific Purposes (ESP).

Pencapaian tujuan tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengkonstruksi soal membaca dalam Bahasa Inggris. Persepsi dan pemahaman guru tentang penyusunan soal-soal reading comprehension akan berdampak pada kualitas siswa sejalan dengan kebutuhan mereka akan kesadaran dan kemampuan berpikir kritis (Dwee et al., 2016). Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terhadap guru bahasa Inggris, khususnya yang tergabung dalam forum MGMP bahasa Inggris SMK ditemukan permasalahan bahwa: (1) sebagian besar guru (85%) belum sepenuhnya memahami penyusunan soal reading comprehension yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS); (2) 78% guru masih merasa belum memahami bagaimana mengklasifikasikan soal dan mengkonstruksikannya berdasar pada LOTS, MOTS dan HOTS; dan (3) kurangnya kesadaran

kritis siswa dalam memahami bacaan yang disajikan dalam bahasa Inggris.

Oleh karenanya, Tim pelaksana melakukan kegiatan knowledge sharing khususnya kepada guru-guru bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMK sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bagaimana mengkonstruksi dan menerapkan penilaian pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan reading comprehension sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan target keterampilan yang akan dicapai.

## **B. METODE**

Kegiatan knowledge sharing dengan materi konstruksi soal untuk reading comprehension yang berbasis HOTS untuk menunjang kebutuhan akan kesadaran dan kemampuan kritis siswa dilakukan kepada guru bahasa Inggris yang tergabung dalam forum MGMP bahasa Inggris SMK, mengingat (1) kajian permasalahan awal dilakukan di konteks tersebut; (2) masih banyak guru bahasa Inggris yang membutuhkan pendampingan dalam mengkonstruksi soal reading berbasis HOTS; dan (3) kurangnya kesadaran dan kemampuan kritis siswa dalam pemahaman teks. Mekanisme kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- *Diskusi Kolaborasi*

Sebelum dilakukan kolaborasi dengan guru melalui kegiatan pendampingan konstruksi soal terlebih dahulu diawali dengan diskusi bersama dengan guru Bahasa Inggris SMK terkait materi reading comprehension. Dari hasil wawancara dan pengamatan awal diidentifikasi bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami penyusunan soal reading comprehension yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kemudian guru masih memiliki kesulitan dalam mengklasifikasikan soal dan mengkonstruksikannya berdasar pada LOTS, MOTS dan HOTS serta ditemukan kurangnya kesadaran kritis siswa dalam memahami bacaan.

Untuk menguatkan hasil kegiatan di tahap ini, tim pelaksana juga melakukan content analysis pada buku teks Bahasa Inggris yang digunakan di level XI Semester 1 SMK untuk mengetahui pengelompokan domain kognitif pada soal bacaan yang disajikan pada buku teks yang digunakan siswa.

- *Pendampingan Konstruksi Soal*

Beberapa tahapan pada kegiatan pendampingan konstruksi soal dilakukan dengan berkolaborasi dengan perwakilan guru bahasa Inggris SMK pada komunitas MGMP melalui beberapa langkah, antara lain: (1) Menentukan kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dikonstruksi penilaiannya; (2) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD); dan (3) Menyusun kisi-kisi soal yang mengakomodasi KD, ruang lingkup materi, merumuskan indikator, menentukan nomor butir soal, menentukan level kognitif, dan bentuk soal.

- *Focus Group Discussion (FGD)*

Kegiatan FGD untuk memaparkan materi yang sekaligus kesempatan guru untuk memaparkan penyusunan soal berbasis HOTS. Kegiatan ini sekaligus juga dilakukan dalam rangka evaluasi dan refleksi keseluruhan kegiatan knowledge sharing.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan knowledge sharing ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dan wawancara yang mengindikasikan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris belum sepenuhnya memahami penyusunan soal reading comprehension yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), lebih lanjut guru merasakan masih kesulitan untuk mengklasifikasikan soal dan mengkonstruksikannya berdasar pada LOTS, MOTS dan HOTS sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran kritis siswa dalam memahami bacaan.

Setelah mengidentifikasi masalah, tim pelaksana selanjutnya melakukan content analysis terhadap buku teks bahasa Inggris yang digunakan di level XI Semester 1 SMK untuk mengetahui pengelompokan domain kognitif pada soal bacaan yang disajikan pada buku teks yang digunakan siswa. Setelah mengkategorikan jenis pertanyaan yang disajikan pada bacaan di setiap bab berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi, tim pelaksana menemukan bahwa dimensi kognitif yang paling dominan adalah tingkat evaluasi (C5) dengan frekuensi 16 dari 45 pertanyaan dan persentasenya adalah 35,6%. Pada urutan kedua adalah tingkat pemahaman (C2) dengan frekuensi 10 dari 45 yaitu 22,2%. Level ketiga adalah level analisis (C4) dan mencipta (C6). Frekuensi kedua item adalah sama; 7 dari 45 atau 15,6%. Level terakhir adalah level aplikasi (C3) yang terjadi satu kali dengan persentase 4,5%. Dari frekuensi domain kognitif di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ini memberikan soal HOTS yang cukup bagi siswa.



Gambar 1 dan 2. Diskusi Kolaborasi bersama Perwakilan Guru MGMP

Akan tetapi, mengingat pembelajaran di Bahasa Inggris SMK berada di ranah English for Specific Purposes (ESP), maka menggunakan

buku membaca yang ada (sudah disediakan oleh pemerintah) sebagai materi tunggal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa masing-masing jurusan. Oleh karenanya, guru Bahasa Inggris perlu mendesain materi pembelajaran yang sesuai dengan jurusan di SMK. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar guru merasakan kesulitan dalam mengklasifikasikan soal dan mengkonstruksikannya berdasar LOTS, MOTS dan HOTS. Berdasarkan alasan tersebut, maka tim pelaksana menawarkan pemaparan dan kegiatan sharing kepada guru-guru SMK tentang konsep tingkat berpikir kritis dan bagaimana menyusun soal membaca untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa di SMK.

Untuk mengetahui materi yang dibutuhkan oleh guru, tim pelaksana melakukan komunikasi awal dengan guru Bahasa Inggris SMK, dalam hal ini dengan guru Bahasa Inggris di dua SMK di Surakarta. Berkolaborasi dengan guru, Tim pelaksana melakukan beberapa langkah yaitu:

- Menentukan kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dikonstruksi penilaiannya;
- Menganalisis Kompetensi Dasar (KD); dan
- Menyusun Kisi-kisi soal yang mengakomodasi KD, ruang lingkup materi, merumuskan indikator, menentukan nomor butir soal, menentukan level kognitif, dan bentuk soal.

Dari langkah pertama, yaitu merumuskan kompetensi hendak diukur dan dikuasai siswa dapat disimpulkan bahwa pada ranah reading comprehension, secara umum siswa SMK Perhotelan harus mampu memahami teks lisan dalam konteks perhotelan secara efektif baik secara formal atau informal. Secara khusus, siswa diharapkan dapat:

- Menentukan gagasan umum (main idea) dari teks tertulis yang disimak dengan tepat
- Menjelaskan tujuan teks tertulis dengan respon yang benar dan akurat
- Menemukan informasi rinci baik yang

tersurat maupun tersirat dari sebuah teks tertulis dengan tepat

- Mengartikan makna kata pada teks tertulis dengan benar dan berterima
- Menyimpulkan rujukan kata/ reference dalam teks tertulis dengan tepat
- Mengorganisasikan Discourse markers yang digunakan dalam teks tertulis.

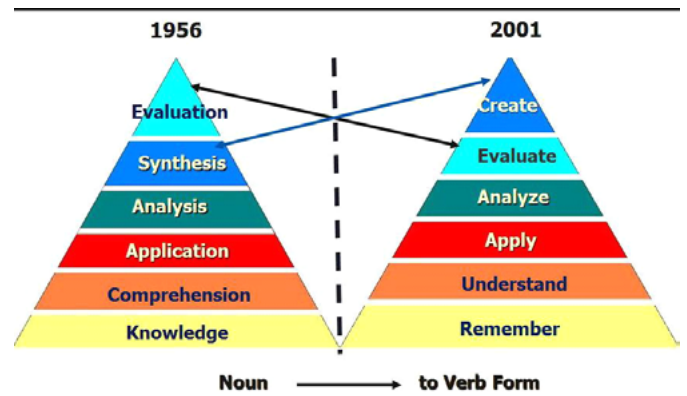
Setelah merumuskan tujuan umum/khusus, kemudian dilakukan analisis terhadap KD dan klasifikasi level kognitif yang dijadikan sebagai dasar menyusun kisi-kisi soal. Dalam laporan ini, tim pelaksana mengambil contoh analisis salah satu butir KD untuk materi bacaan ekposisi analitis (analytical exposition).

Secara ringkas analisis butir KD dan klasifikasi level kognitif digambarkan pada tabel 1 berikut;

Tabel 1. Analisis Level Kognitif pada Salah Satu Butir KD.

Nomor Item KD	Pernyataan Kompetensi Dasar	Level Kognitif
3.4	Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ekposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya	C-4 Menganalisis
4.4.1	Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks ekposisi analitis lisan dan tulis, terkait isu aktual	C-5 Mengevaluasi
4.4.2	Menyusun teks ekposisi analitis tulis terkait isu aktual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	C-4 Mencipta

Dari analisis KD yang dijelaskan pada Tabel 3. diatas, KD materi bacaan ekposisi analitis terletak pada level kognitif C4-C6.



Gambar 2. Taksonomi Bloom 1956 dan Taksonomi Bloom Revisi (Anderson et al., 2001)

Dari domain kognitif taksonomi Bloom yang direvisi di atas, tiga tingkat ke atas diberi nama keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan dua tingkat dari bawah disebut keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS). Kemudian keterampilan berpikir tingkat menengah (MOTS) terbatas pada tiga tingkat paling bawah yaitu mengingat (Remember-C1), memahami (Understand-C2) dan mengaplikasikan (Apply-C3). Proses kognitif yang dijelaskan pada taksonomi Bloom revisi 2001 tersebut, dijadikan landasan dalam menyusun kisi-kisi soal pada langkah selanjutnya yang dijelaskan pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Butir KD berbasis HOTS.

Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Indikator	No. Soal
3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ekposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya	<b>Struktur Teks</b> - ide pokok <i>paragraf (thesis)</i>  - informasi rinci <i>(argumen)</i>  - tujuan/ maksud <i>(reiteration)</i>	memahami konsep, pengertian istilah pada teks (1)	1
		menyimpulkan pendapat yang menjadi ide pokok teks (2)	2
		menyimpulkan rujukan kata/ reference dengan akurat (3)	3
		Menggunakan rincian informasi (4)	4
		Menyusun argumen untuk mendukung pernyataan	5
Bentuk Soal: Pilihan ganda, Uraian, Benar/salah (True/False) Level Kognitif: C1, C2, C3, dan C4			

Rumusan butir soal dari kisi-kisi tabel 2 adalah sebagai berikut;

**Why it's important to choose the right career?**

*On my last article I spoke of the foundation years, your life between the ages of 20 - 30 and the importance of choosing the right qualification that paves the way for you to fulfill your career aspirations. Before I talk of the first 5 years, I thought it would be good to get you started on thinking about your career. Unfortunately, while there are some attempts at career days etc at school level, but focus is more on getting through their Advanced Levels rather than the life beyond.*

*State University system, which in very simple terms decides what your undergraduate degree is going to be is another reason that we often find young people with degrees in totally unrelated fields in certain positions. Therefore, spending some time, thinking of your career is important, whether you are a school leaver, undergrad level student or have been working for 2-3 years. The last thing you want is to realize at 40, that you've spent half your life in a job that you are not really passionate about. When you choose a career, you are choosing work that you will likely become an expert in over time through education and experience. You will probably work in this career field for at least several years. Narrowing down and choosing a career path to follow is one of the most important decisions you can make. You have to consider different factors before making final decision of which career you want to pursue. Make a list of things you like to do. This could range from skydiving.*

*Write down next to each activity why you like doing it. If you enjoy taking care of your nephew while your sister does some shopping once a week, write that down, and write down next to it that you like babysitting him because the little things he says always make you smile.*

*Talk to a career counsellor. Career counsellors often work in high schools, colleges and universities. If you don't have a career counsellor, talk to a boss, or a lecturer of any professional course that you might be taking on. They can help you figure out a career path and a plan for achieving your goal of getting a job in your favourite career field. They are likely*

*to ask you questions regarding your background, the skills you already possess, and what you liked or disliked about your jobs or volunteer positions in the past. If you can't find anyone else we are Life after School foundation would be more than happy to talk to spend some time with you.*

*One thing you can do is ask your friends and family what kinds of jobs they think you would be good at. This provides another set of viewpoints on where to start your career search.*

*Take a career aptitude/interest test. There are some that are available online, at a fee, or maybe your HR director or University Career Centre can help you with it. There tests help you determine which careers you might be good at and which you might enjoy. They are not absolute. If your results say you should be a diesel mechanic and you hate the thought of being surrounded by diesel-engine noise all day, do not feel that being a diesel mechanic is the only career choice for you. However, if you enjoy putting things together with your hands and making them work, consider being a machinist making precision tools or a carpenter creating ornate furniture. Volunteer or do an internship in the career field of your choice. When you are in your early twenties, don't let your job opportunities be about money. Offer to work for free, for a few months. You may be able to work alongside a person who has a position that you would like to have some day. Then again, you may find that you definitely do not enjoy certain aspects of the career field you originally chose. Gaining practical experience is a good way to see if you feel you would succeed in a particular career.*

*The weather is perfect to curl up in a corner with a hot chocolate and mull over your future! Make the best of it and spend some time on the career options available to you. The decisions you make now, will define the rest of your life.*

Source: @lifeafterschool.lk Thursday, 19 May 2016 14:07.

**Pertanyaan 1 (C-2)**

Based on the text, what is the meaning of career?

- |                  |                |
|------------------|----------------|
| A. Qualification | C. Occupation  |
| B. Unemployment  | D. Experiences |

**Kunci Jawaban ini adalah C**

**Pembahasan:**

Soal ini mengukur kemampuan peserta didik untuk memahami atau menjelaskan apa yang diingat tentang makna kata career (C2).

**Pertanyaan 2 (C4)**

Based on the above text, if you are asked to explain to your friend about the ways of being selective in choosing the right career, what will you say to them?

Answer	Score
certain career to be selected is based our studies depend on many factors. These factors become the consideration for somebody choosing that career. It is true that the right career gives us more opportunities in the future, especially in the fund wealth. However, we cannot say that it is one that should be done.	1
Or other possible answers	

**Pembahasan:**

Soal ini mengukur kemampuan penalaran peserta didik untuk mengaitkan isi teks dengan manfaat dari teks ketika menjelaskan kepada temannya mengenai langkah menentukan karir yang tepat. Peserta didik perlu memahami kelebihan menjatuhkan pilihan pada karir yang tepat untuk masa yang akan datang.

**Pertanyaan ke 3**

What does the word "their" in the sentence "...but focus is more on getting through their Advanced Levels rather than the life beyond" (1st paragraph last sentences)?

**Kunci Jawaban ini adalah: Job Seekers**

**Pembahasan:**

Soal ini mengukur kemampuan peserta didik untuk menyimpulkan opini atau pendapat utama dari penulis teks.

**Pertanyaan 4**

Based on the above text, identify each statement below as true or false.

No	Statement	True	False
1	Right position of careers offers many advantages for us in the future		
2	Unaccredited schools' graduates not often have negative impact on the someone's future		

**Pembahasan:**

Soal ini mengukur kemampuan peserta didik untuk dapat menentukan benar atau salah pada sebuah pernyataan atau statements yang berisi informasi rinci berdasarkan teks. Untuk mengerjakan soal semacam ini, peserta didik memerlukan kemampuan menganalisis dikarenakan setiap pernyataan yang disajikan merupakan sebuah kesimpulan yang tidak tertera secara langsung atau eksplisit dalam teks.

**Pertanyaan 5**

After reading this text, someone thinks that only school graduates who have official permission from favourite schools and program will get right career. In the other hand, the common one has not permission to get this. What do you think about that? Do you agree with this? Why? or why not? Explain your answer!

Answer	Score
Poin yang dinilai adalah opini, pendapat, atau ide dari peserta didik. Peserta didik dapat menyatakan setuju atau tidak setuju disertai dengan alasan maupun argumentasi yang memadai. Sebagai contoh. Peserta didik menyatakan setuju bahwa untuk mendapatkan karir dan pekerjaan yang tepat perlu lulus dari sekolah atau perguruan tinggi yang favorit dengan program yang diminati, karena bisa saja apabila dari perguruan tinggi biasa saja lulusan akan sulit mencari pekerjaan.	1

Peserta didik tidak memberikan jawaban atau masih bingung menjawab dikarenakan belum memiliki pandangan apapun berkaitan konteks pertanyaan	0
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

**Pembahasan:**

Soal ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis. Peserta didik perlu memiliki background knowledge terlebih dahulu sebelum menentukan jawabannya apakah setuju atau tidak setuju terhadap konteks pertanyaan. Background knowledge ini yang diperlukan untuk dapat memberikan alasan maupun argumentasi atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan empat contoh soal berbasis HOTS pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dideskripsikan diatas, poin penting yang perlu diperhatikan oleh guru bahasa Inggris dalam penyusunan soal semacam ini adalah perlunya berlatih menguraikan kisi-kisi soal yang mencantumkan indikator terpenuhinya unsur HOTS itu sendiri. Keempat soal diatas yang termasuk dalam level 3 (penalaran) berusaha melatih peserta didik untuk tidak sekedar mengingat dan memahami isi sebuah teks. Lebih jauh dari itu, soal diatas mengajak mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, berpikir logis dan kritis, serta memikirkan ide-ide solutif akan permasalahan yang dibahas pada teks tersebut.

Konstruksi soal berbasis HOTS dilakukan dengan melibatkan guru bahasa Inggris khususnya yang tergabung dengan komunitas MGMP bahasa Inggris Kota Surakarta untuk benar-benar dapat mencapai target kebutuhan guru. Beberapa langkah yang sudah dilakukan secara singkat menggambarkan bagaimana pergerakan pola berfikir kognitif dalam konstruksi soal-soal berorientasi HOTS. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, tim pelaksana bersama dengan guru mengembangkan contoh kisi-kisi soal berdasarkan klasifikasi proses kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi 2001 (Anderson et al., 2001). Kegiatan ini memberikan gambaran guru memahami konsep LOTS, MOTS and HOTS serta menjadi acuan prosedur penilaian

tentang bagaimana kemampuan peserta didik ditingkatkan mulai dari awal suatu obyek dikenal dan diingat (remembering), difahami keberadaannya (understanding), diterapkan konsep pengembangannya (applying), dianalisis komponen sistemnya, (analyzing), dinilai dan ditentukan alternatif keputusannya (evaluating), dibuatkan alternatif bentuk baru berdasarkan kajian 1-5 yang mendahuluinya (creating).

Pada ranah kognitif dalam taksonomi, sekuens pembelajaran dilakukan secara utuh dan terintegrasi. Metode pembelajaran yang digunakan difokuskan untuk menginisiasi pola fikir peserta didik sehingga memiliki kemampuan berfikir pada tataran yang lebih tinggi /HOTS. Hasil pembelajaran yang diharapkan dari proses pembelajaran dan penilaian berorientasi pada HOTS ini adalah siswa dengan kemampuan analitikal tinggi, berpikir kritis dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sebelum melakukan pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS perlu dilakukan sebuah perencanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Miguel et al., 2019), bahwa: “the revised taxonomy emphasizes its use as a tool for alignment of curriculum planning, instructional delivery, and assessment”. Oleh karenanya, pada tahap selanjutnya perlu dilakukan kajian kurikulum di SMK sebagai upaya relevansi pembelajaran dan penilaian dengan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis atau Higher Order Thinking Skills (HOTS).

**D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan knowledge sharing yang dilakukan dengan pendampingan dan kolaborasi dengan guru Bahasa Inggris pada komunitas MGMP dimulai dari tahap perumusan tujuan pembelajaran umum, analisis Kompetensi Dasar (KD); kemudian dilanjutkan penyusunan kisi-kisi soal yang mengakomodasi KD, merumuskan ruang lingkup materi, indikator, menentukan nomor butir soal sampai pada menentukan level kognitif serta bentuk soal mampu mempertajam pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana



mengkonstruksi soal berbasis keterampilan berpikir kritis (Higher Order Thinking Skills/ HOTS) dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya reading comprehension. Dengan pendampingan yang menghasilkan luaran kegiatan berupa draf kisi-kisi dan soal berbasis HOTS diharapkan dapat diaplikasikan guru Bahasa Inggris ketika mengevaluasi hasil belajar terkait reading comprehension. Dengan instrumen penilaian yang sesuai dengan level kognitif siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami materi reading comprehension.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat menggunakan terlaksana dengan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Terimakasih kepada semua guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMK atas antusiasme dan motivasi guru-guru Bahasa Inggris dalam mengikuti seluruh kegiatan sehingga kegiatan knowledge sharing dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Alderson, J. C. (2001). *Assessing Reading*. Cambridge University Press.

Anderson, L. W., Krathwohl Peter W Airasian, D. R., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. Addison Wesley Longman. <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>

Conklin, W. (2012). *Higher-Order Thinking Skills to Develop 21st Century Learners*. Shell Educational Publishing, Inc.

Dwee, C. Y., Anthony, E. M., Salleh, B. M.,

Kamarulzaman, R., & Kadir, Z. A. (2016). *Creating Thinking Classrooms: Perceptions and Teaching Practices of ESP Practitioners*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 631–639. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.087>

Griffin, P., & Care, E. (2015). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills: Method and Approach*. In *Educational Assessment in an Information Age*. Springer Science Bussiness Media, Inc.

Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching: Fifth Edition*. Pearson Education Ltd.

Miguel, C. V., Moreira, C., Alves, M. A., Campos, J. B. L. M., Glassey, J., Schaer, E., Kockmann, N., Porjazoska Kujundziski, A., Polakovic, M., & Madeira, L. M. (2019). *Developing a framework for assessing teaching effectiveness in higher education*. *Education for Chemical Engineers*, 29, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2019.06.001>

Plakans, L., Liao, J. T., & Wang, F. (2019). "I should summarize this whole paragraph": Shared processes of reading and writing in iterative integrated assessment tasks. *Assessing Writing*, 40(February), 14–26. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.03.003>

Ranjbaran, F., & Alavi, S. M. (2017). *Developing a reading comprehension test for cognitive diagnostic assessment: A RUM analysis*. *Studies in Educational Evaluation*, 55(December 2016), 167–179. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2017.10.007>